

## BAB IV

### DESRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Sampel

Perkembangan perekonomian negara merupakan salah satu sarana dalam pasar modal. Pasar modal pada umumnya segala kegiatan dipasar yang berkaitan dengan penaawaran dan perdagangan jangka panjang seperti saham dan surat berharga lain yang diterbitkan.<sup>1</sup> Di Negara Indonesia sendiri pasar modal dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fakta sejarah menunjukkan bahwa perdagangan saham pertama di bursa tercatat pada tahun 1892 oleh sebuah perusahaan perkebunan, dimana tertulis bahwa perusahaan tersebut menjual 400 saham dengan harga 500 gulden per saham. Pasar modal di Indonesia, Batavia, Jakarta berdiri pada tanggal 14 Desember 1912 sejak masa penjajahan Belanda. Perjalanan pasar modal di Indonesia tidak berjalan dengan baik karena pasar saham ditutup antara tahun 1914 dan 1918 setelah pecahnya Perang Dunia I. Pada tahun 1925, bursa saham melanjutkan perdagangan, membentuk dua bursa saham pada waktu yang bersamaan. Di Indonesia, lebih khusus lagi Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang. Ini tidak berlangsung lama, karena pasar saham menghadapi resesi ekonomi dan pecahnya Perang Dunia II. Bursa dibuka kembali dan aktif pada tahun 1977, diresmikan oleh Presiden Soeharto atau dikenal dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ), dikelola di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM).

---

<sup>1</sup> Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, 19.

Pada masa Orde Baru pasar modal tidak berjalan sebagaimana mestinya dan pada tahun 1988 hanya 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta selama 4 tahun. Belakangan, bursa menerapkan deregulasi dengan menerbitkan PAKDES 87 yang memudahkan perusahaan melakukan penawaran kepada investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Pada tahun 1990 terdapat 225 emiten, pada periode tersebut IPO menjadi event nasional sehingga diketahui pada saat IPO berjalan sendiri. Kenaikan tersebut antara lain karena kinerja indeks umum dimana pada triwulan III tercatat jumlah surat berharga sebanyak 116 saham dan 208 emiten saham. Tanggal 12 Juli 1992 diperingati sebagai hari jadi BEJ yang kemudian resmi menjadi perusahaan perseorangan, dan BAPEPAM menjelma menjadi regulator pasar modal. PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan tepatnya tahun 1993. Setelahnya pada tahun 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem otomasi perdagangan yang diimplementasikan dengan menggunakan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pada tahun yang sama, pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dan berlaku sejak Januari 1996.

IHSG mengawali tahun pada tanggal 1 Januari 2003 dengan nilai 4005,44. Pada awal tahun 2004 IHSG melewati level 1000 dan pada akhir tahun IHSG ditutup dengan nilai 1000,23. Pada tahun 2005, IHSG dibuka pada 3 Januari 2005 dengan angka 1038,82 poin dan pada akhir tahun 29 Desember 2005, IHSG ditutup dengan 1162,63 poin. Awal tahun 2007, IHSG menembus nilai 2000 dan mencapai level 2446,76 pada 22 Oktober 2007. Setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 30 Oktober 2007, BEJ

dan BES bergabung pada November 2007 dan merubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Kelahiran BEI memberikan suspensi perdagangan yang kemudian diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) yang didirikan tahun 2009. Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan lama dan memperkenalkan JATS-NextG, sistem perdagangan terbaru yang sebelumnya digunakan oleh BEI. Beberapa lembaga lain juga telah dibentuk untuk memfasilitasi kegiatan perdagangan, seperti pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICAMEL) pada Agustus 2011, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BEI juga memperkenalkan prinsip Syariah dan mekanisme perdagangan Syariah. Pembaharuan juga dilakukan seperti memperpanjang jam perdagangan pada 2 Januari 2013, menyesuaikan ukuran lot dan harga tick pada tahun berikutnya.

Bursa Efek Indonesia juga telah meluncurkan kampanye bertajuk *Yuk Nabung Saham* yang bertujuan mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk mulai berinvestasi di pasar modal. BEI pertama kali meluncurkan kampanyenya pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye tersebut masih berjalan hingga hari ini, tahun yang sama dengan peluncuran berjangka Indeks LQ-45. Pada tahun 2016, tick size dan batas auto-reject kembali disesuaikan dan channel BEI diluncurkan. Tahun ini, BEI berbagi kesuksesan kegiatan Tax Amnesty dengan membuka Pusat Informasi Go Public.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> "Bursa Efek Indonesia." Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia#Sejarah](https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia#Sejarah)

## 2. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### a. Batavia Prosperindo Trans Tbk

Nama	: Pt. Batavia Prosperindo Trans Tbk
Kode	: BTPR
Alamat Kantor	: Jl. Jend. Sudirman Kav 21 Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Alamat email	: <a href="mailto:corpsec@bataviarent.com">corpsec@bataviarent.com</a>
Telepon	: (+62 21) 5319 1717 / (+62 21) 5319 1918
Situs Web	: <a href="http://bataviarent.com">bataviarent.com</a>
Tanggal IPO	: 9 Juli 2018
Sektor	: Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Sub Sektor	: Transportasi

### b. Bukaka Teknik Utama Tbk

Nama	: Pt. Bukaka Teknik Utama Tbk
Kode	: BUKK
Alamat Kantor	: Jalan Raya Narogong, Bekasi, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Alamat email	: <a href="mailto:corsec@bukaka.com">corsec@bukaka.com</a>
Telepon	: (+62 21) 8232323
Situs Web	: <a href="http://bukaka.com">bukaka.com</a>

Tanggal IPO : 29 Juni 2015  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Kontruksi Bangunan Industri

**c. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Nama : Pt. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Kode : CENT  
Alamat Kantor : Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat, DKI  
Jakarta.  
Alamat email : cti@centratamagroup.com  
Telepon : (+62 21) 2952 9404  
Situs Web : centratamagroup.com  
Tanggal IPO : 1 November 2001  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Telekomunikasi Industri

**d. Smartfren Telecom Tbk**

Nama : Pt. Smartfren Telecom Tbk  
Kode : FREN  
Alamat Kantor : Jl. Haji Agus Salim No 45 Menteng, Jakarta Pusat  
Alamat email : costumercare@smartfren.com  
Telepon : (+62 21) 5010 0000

Situs Web : smartfren.com  
Tanggal IPO : 29 November 2006  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Telekomunikasi Industri

**e. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Nama : Pt. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Kode : GHON  
Alamat Kantor : Jl. Raya Serpong No. 225 setu, KEc. Setu, Kota  
Tangerang Selatan, Banten  
Alamat email : investor.relation@gihon-indonesia.com  
Telepon : (+62 21) 7588 0519  
Situs Web : gihon-indonesia.com  
Tanggal IPO : 9 April 2018  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Telekomunikasi Industri

**f. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

Nama : Pt. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk  
Kode : GOLD  
Alamat Kantor : Jl. H. R. Rusana Said No. 1 Jakarta  
Alamat email : corporatesecretary@ptvti.co.id

Telepon : (+62 21) 8370 7370 / (+62 21) 797 5208  
Situs Web : pvti.co.id  
Tanggal IPO : 7 Juli 2010  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Telekomunikasi Industri

**g. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk**

Nama : Pt. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk  
Kode : IPCC  
Alamat Kantor : Jl. Sindang Laut No. 100, Kali Baru, Kec.  
Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta  
Alamat email : corsec@indonesiacarterminal.com  
Telepon : (+62 21) 4393 2251  
Situs Web : indonesiacarterminal.co.id  
Tanggal IPO : 9 Juli 2018  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Transportasi

**h. Jasa Armada Indonesia Tbk**

Nama : Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk  
Kode : IPCM  
Alamat Kantor : Gedung Citra Tower, Lantai 21, Jl. Benyamin

Suaeb, Kab. Kosong, Kec. Kemayoran, Kota  
Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Alamat email : corsec@ipcmarine.co.id  
Telepon : (+62 21) 430 6789  
Situs Web : ipcmarine.co.id  
Tanggal IPO : 22 Desember 2017  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Transportasi

**i. Indosat Tbk**

Nama : Pt. Indosat Tbk  
Kode : ISAT  
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Gambir, Jakarta  
Pusat, DKI Jakarta  
Alamat email : investor@indosatooredoo.com  
Telepon : (+62 21) 3000 3757  
Situs Web : indosatooredoo.com  
Tanggal IPO : 19 Oktober 1994  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Telekomunikasi Industri



**j. Armada Berjaya Trans Tbk**

Nama : Pt. Armada Berjaya Trans Tbk  
Kode : JAYA  
Alamat Kantor : Blok A No. 67-68, Jl. Griya Utama, Sunter Agung,  
Kec. Tj. Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta.  
Alamat email : corporate@armadaberjaya.com  
Telepon : (+62 21) 6531 0675  
Situs Web : armadaberjaya.com  
Tanggal IPO : 21 Februari 2019  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Transportasi

**k. Jasa Marga Persero Tbk**

Nama : Pt. Jasa Marga Persero Tbk  
Kode : JSMR  
Alamat Kantor : Plaza Tol TMII, Dukuh, Kramatjati, Kota Jakarta,  
DKI Jakarta  
Alamat email : corcomm@jasamarga.co.id  
Telepon : (+62 21) 841 3630  
Situs Web : jasamarga.com  
Tanggal IPO : 12 November 2007  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Transportasi

**l. Leyand Internasional Tbk**

Nama : Pt. Leyand Internasional Tbk  
Kode : LAPD  
Alamat Kantor : Panin Tower Lantai 11, Jl. Asia Afrika No. 419,  
Senayan City, Gelora, Jakarta Pusat, Kota Jakarta.  
Alamat email : lapd\_corsec@yahoo.com  
Telepon : (+62 21) 7278 1895 / (+62 21) 7278 1896  
Situs Web : leyand.co.id  
Tanggal IPO : 17 Juli 2001  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Industri Utilitas Listrik

**m. Mitabahtera Segara Sejati Tbk**

Nama : Pt. Mitabahtera Segara Sejati Tbk  
Kode : MBSS  
Alamat Kantor : Gedung Menara Karya Lantai 12, Jl. HR Rasuna  
Said Blok x-5 kav 1-2, Kuningan, Setiabudi, Kota  
Jakarta Selatan, DKI Jakarta  
Alamat email : mitra@mbss.co.id  
Telepon : (+62 21) 5794 4766  
Situs Web : mbss.co.id  
Tanggal IPO : 6 April 2011  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sub Sektor : Energi (minyak, gas dan batu bara Industri)

**n. Mitra Internasional Resources Tbk**

Nama : Pt. Mitra Internasional Resources Tbk

Kode : MIRA

Alamat Kantor : Jl. Pejaten Barat, No. 06, DKI Jakarta.

Alamat email : corsec@mitrarajasa.com

Telepon : (+62 21) 867 1237

Situs Web : mitrarajasa.com

Tanggal IPO : 30 Januari 1997

Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sub Sektor : Transportasi

**o. Megapower Makmur Tbk**

Nama : Pt. Megapower Makmur Tbk

Kode : MPOW

Alamat Kantor : Galeri Niaga MEditerania 2 Blok M8-I & j, Jl.  
Pantai Indah Utara, Kapuk Muara, Penjaringan,  
Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta

Alamat email : cti@centratamagroup.com

Telepon : (+62 21) 588 3595

Situs Web : megapowermakmur.co.id

Tanggal IPO : 5 Juli 2017  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Industri (Utilitas Listrik)

**p. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk**

Nama : Pt. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk  
Kode : NELY  
Alamat Kantor : Jl. Majapahit 28a (Dalam) Jakarta Pusat 10160  
Alamat email : corsec@nellydwiputri.com  
Telepon : (+62 21) 385 9649  
Situs Web : nellydwiputri.co.id  
Tanggal IPO : 28 September 2012  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Transportasi

**q. Protech Mitra Perkasa Tbk**

Nama : Pt. Protech Mitra Perkasa Tbk  
Kode : OASA  
Alamat Kantor : Menara Sudirman Lantai 8a, Jl. Jend Sudirman  
Kav 60, Jakarta 12190  
Alamat email : corsec@protechmitraperkasa.com  
Telepon : (+62 21) 5010 5555

Situs Web : protechmitraperkasa.com  
Tanggal IPO : 18 Juli 2016  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Kontruksi Bangunan

**r. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Nama : Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk  
Kode : PGAS  
Alamat Kantor : Jl. KH Zainul Arifin No.12 Jakarta  
Alamat email : pcc135@pertamina.com  
Telepon : (+62 21) 633 4838  
Situs Web : pgn.co.id  
Tanggal IPO : 15 Desember 2003  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Energi

**s. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk**

Nama : Pt. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk  
Kode : PORT  
Alamat Kantor : Jl. Kebon Bawang 1 No. 45, Kebon Bawang,  
Tanjung Priok, Jakarta.  
Alamat email : cs@nusantaraport.id

Telepon : (+62 21) 2243 5010  
Situs Web : nusantaraport.id  
Tanggal IPO : 16 Maret 2017  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Transportasi Industri

**t. Cikarang Listrindo Tbk**

Nama : Pt. Cikarang Listrindo Tbk  
Kode : POWR  
Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta.  
Alamat email : corpsec@litrindo.com  
Telepon : (+62 21) 522 35981225  
Situs Web : listrindo.com  
Tanggal IPO : 15 Juni 2016  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Energi

**u. Pratama Widya Tbk**

Nama : Pt. Pratama Widya Tbk  
Kode : PTPW  
Alamat Kantor : Jl. Kepala Buaran PLN No. 92 A-D Cikokol,  
Tangerang Banten.

Alamat email : corsec@pratamawidya.com  
Telepon : (+62 21) 5578 2407  
Situs Web : pratamawidya.com  
Tanggal IPO : 7 Februari 2020  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Kontruksi Bangunan

**v. Sastria Antaran Prima Tbk**

Nama : Pt. Sastria Antaran Prima Tbk  
Kode : SAPX  
Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 52-53, Senayan, Jakarta  
Selatan, DKI Jakarta  
Alamat email : cs@sap-express.com  
Telepon : (+62 21) 2280 6611  
Situs Web : sap-express.id  
Tanggal IPO : 3 Oktober 2018  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Kendaraan Bermotor dan Transportasi

**w. Samudera Indonesia Tbk**

Nama : Pt. Samudera Indonesia Tbk  
Kode : SMDR

Alamat Kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 35 Jakarta  
Alamat email : asepheryanto@samudera.co.id  
Telepon : (+62 21) 530 0580  
Situs Web : samudera.id  
Tanggal IPO : 5 Juli 1999  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Transportasi Industri

**x. Tower Bersama Infrastruktur Tbk**

Nama : Pt. Tower Bersama Infrastruktur Tbk  
Kode : TBIG  
Alamat Kantor : Jl. H.R Rasuna Said, Jakarta Selatan  
Alamat email : corporate.secretary@tower-bersama.com  
Telepon : (+62 21) 2924 8900  
Situs Web : tower-bersama.com  
Tanggal IPO : 26 Oktober 2010  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Telekomunikasi Industri

**y. Dana Brata Luhur Tbk**

Nama : Pt. Dana Brata Luhur Tbk  
Kode : TEBE



Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 52-53 Kuningan,  
Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI  
Jakarta.

Alamat email : corsec@tebe.co.id

Telepon : (+62 21) 5010 6300

Situs Web : tebe.co.id

Tanggal IPO : 18 November 2019

Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sub Sektor : Energi

**z. Trans Power Marine Tbk**

Nama : Pt. Trans Power Marine Tbk

Kode : TPMA

Alamat Kantor : Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25 Jakarta Selatan

Alamat email : info@tpm.com

Telepon : (+62 21) 2295 8999

Situs Web : transpowermarine.co.id

Tanggal IPO : 20 Februari 2013

Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sub Sektor : Energi

**aa. Panorama Transportasi Tbk**

Nama : Pt. Panorama Transportasi Tbk

Kode : WEHA  
Alamat Kantor : Jl. Tomang Raya No. 63 Jakarta.  
Alamat email : publicrelation@panorama-group.com  
Telepon : (+62 21) 2556 5000  
Situs Web : panorama-group.com  
Tanggal IPO : 15 September 2001  
Sektor : Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
Sub Sektor : Transportasi

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan analisis data laporan keuangan yang terdapat di *website* BEI dan Profil perusahaan periode 2020-2021. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik (*corporate governance*).

Alasan objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan tersebut karena adanya fenomena yang diangkat yaitu minim dan menurunnya penanaman modal dalam negeri karena perusahaan sector ini merupakan sector dengan jangka panjang. Dan dari sekian banyak perusahaan tidak sampai setengah dari perusahaan tersebut yang menerapkan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dengan baik, bahkan dari banyaknya populasi perusahaan yang memenuhi kriteria sampel hanya 27 perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori

yang ada, prinsip *Corporate Governance* itu sendiri memberikan beberapa keuntungan yang positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Terdapat beberapa indikator lain dalam penelitian ini diantaranya ukuran perusahaan, dan *leverage*, namun keduanya bersifat umum dalam laporan keuangan yang diterbitkan tanpa adanya kriteria tertentu sehingga mudah dicari dengan rumus dan nilai yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan dengan nama tertentu.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang diambil dari perusahaan dan didapatkan dari situs remis (*website*) Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan situs resmi perusahaan sebagai pihak ketiga.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Perusahaan termasuk dalam sector Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2021.
- b. Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2020-2021.
- c. Perusahaan memiliki kepemilikan institusional.
- d. Perusahaan menyediakan laporan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dari beberapa kriteria yang dipaparkan oleh peneliti diatas, terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam periode penelitian 2020-2021. Jadi total keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 data sampel perusahaan.

Berikut adalah data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi syarat sebagai sampel yang berkaitan dengan Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

**Tabel 4.1**

**Data Perhitungan Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2021**

No	Nama Perusahaan	Periode	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	DAR	ROA
1	BPTR (Pt. Batavia Prosperindo Trans Tbk)	2020	0,8931236	27,007966	0,5814574	0,005811
		2021	0,9187356	27,428586	0,7003729	0,013951
2	BUKK (Pt. Bukaka Teknik Utama Tbk)	2020	0,4260361	29,235692	0,4290604	0,085148
		2021	0,4260361	29,284757	0,3650361	0,092241
3	CENT (Pt. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	0,4180777	29,662998	0,6760140	-0,066741
		2021	0,9174873	29,671842	0,7114204	-0,040826
4	FREN (Pt. Smartfren Telecom Tbk)	2020	0,6518720	31,286454	0,6803370	-0,039386
		2021	0,6985020	31,400509	0,7081626	-0,010040
5	GHON (Pt. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	0,5042504	27,441830	0,1906438	0,093947
		2021	0,5042504	27,652272	0,2960993	0,087966
6	GOLD (Pt. Visi Telekomunikasi Infrastruktur)	2020	0,8952749	26,547353	0,0845757	0,038894
		2021	0,8952749	26,611787	0,0954298	0,040470
7	IPCC (Pt. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk)	2020	0,6633056	28,232630	0,4493658	-0,013026
		2021	0,6633056	28,305433	0,4574330	0,030596
8	IPCM (Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk)	2020	0,7689025	27,973397	0,2248421	0,056973
		2021	0,7689025	27,987208	0,1901161	0,095655
9	ISAT (Pt. Indosat Tbk)	2020	0,6683411	31,770638	0,7943030	-0,010038

		2021	0,6683411	31,780440	0,8374879	0,108209
10	JAYA (Pt. Armada Berjaya Trans Tbk)	2020	0,2958402	25,132447	0,1880361	0,036826
		2021	0,3306211	25,526820	0,0961976	0,046677
11	JSMR (Pt. Jasa Marga Persero Tbk)	2020	0,7000000	32,276245	0,7619712	-0,000400
		2021	0,7000000	32,248544	0,7481273	0,008605
12	LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk)	2020	0,3025452	25,501730	2,1795412	-0,460479
		2021	0,3025452	18,171437	3192,5295038	- 1396,862713
13	MBSS (Pt. Mitabahtera Segara Sejati Tbk)	2020	0,7668198	20,102972	0,0707601	-0,027847
		2021	0,8249970	18,995264	0,0480305	0,068352
14	MIRA (Pt. Mitra Internasional Resouces Tbk)	2020	0,4941403	26,482268	0,3207186	-0,057465
		2021	0,4941403	26,432056	0,3258844	-0,043766
15	MPOW (Pt. Megapower Makmur)	2020	0,4479993	26,276644	0,4402333	-0,000019
		2021	0,4479993	26,197129	0,3950890	0,010508
16	NELY (Pt. Pelayaran Nelly Dwi Putri)	2020	0,8489362	27,065472	0,1219944	0,077360
		2021	0,8489362	27,038229	0,1100954	0,092997
17	OASA (Pt. Protech Mitra Perkasa Tbk)	2020	0,6460567	24,570004	0,0091613	-0,009994
		2021	0,6460567	24,591807	0,0026719	0,027172
18	PGAS (Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk)	2020	0,5696444	22,742690	0,6077191	-0,028639
		2021	0,5696420	22,739628	0,5626485	0,048534
19	PORT (Pt. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk)	2020	0,7950000	28,435273	0,6004469	-0,031653
		2021	0,7950000	28,251491	0,5508325	-0,044690
20	POWR (Pt. Cikarang Listrindo Tbk)	2020	0,8510371	21,018075	0,5006452	0,055666
		2021	0,8510371	21,029973	0,4860099	0,066552
21	PTPW (Pt. Pratama Widya Tbk)	2020	0,7928831	26,800520	0,1242416	0,071224
		2021	0,7928831	27,016413	0,1977672	0,096233
22	SAPX (Pt. Sastria Antaran Prima Tbk)	2020	0,8226000	26,072370	0,3442532	0,148910
		2021	0,8226000	26,247792	0,3304166	0,178453
23	SMDR (Pt. Samudra Indonesia Tbk)	2020	0,7218459	20,168391	0,5789029	-0,004042

		2021	0,7233720	20,535949	0,5395576	0,167728
24	TBIG (Pt. Tower Bersana Infrastruktur Tbk)	2020	0,5975298	31,228917	0,7452490	0,029204
		2021	0,5975298	31,365601	0,7662017	0,038245
25	TEBE (Pt. Dana Brata Luhur Tbk)	2020	0,6991852	27,449546	0,2142106	-0,003027
		2021	0,7305967	27,620022	0,1771342	0,167447
26	TPMA (Pt. Trans Power Marine Tbk)	2020	0,8771398	18,457603	0,2578758	0,020095
		2021	0,8771398	18,413217	0,2235711	0,039890
27	WEHA (Pt. Weha Transportasi Tbk)	2020	0,7024456	26,120908	0,4657986	-0,152122
		2021	0,7024456	26,128077	0,5123003	-0,043253

Penentuan Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kinerja keuangan pada tabel diatas merupakan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* yang diperoleh secara langsung melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan yang merupakan hasil pemilihan berdasarkan kriteria sampel dari peneliti.

Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan periode tahunan 2020 sampai tahun 2021. Pemilihan periode dalam laporan keuangan tersebut berdasarkan data perusahaan yang tersedia dalam periode tahunan yang dapat diakses oleh peneliti sehingga memudahkan jalannya penelitian yang dilakukan peneliti.

Perolehan data variabel kepemilikan institusional pada tabel diatas diperoleh langsung oleh peneliti dari laporan *Annual Report* atau laporan keuangan tahunan dengan jumlah saham kepemilikan institusional yang sudah tertera dalam laporan tersebut dan profil perusahaan dibagi jumlah saham

beredar (*Listed Shares*) yang telah tercatat sehingga pada variabel tersebut peneliti tidak perlu melakukan perhitungan kembali karena nominal yang sudah tertera dalam laporan keuangan atau *annual report* perusahaan tercatat. Nominal saham beredar (*Listed Shares*) pada variabel kepemilikan institusional dengan nilai yang sama, adapula nominal saham beredar yang berbeda pada setiap periodenya, begitupun dengan nominal kepemilikan institusional.

Dapat diambil contoh dari tabel diatas variable kepemilikan institusional pada perusahaan dengan kode saham BUKK (Pt. Bukaka Teknik Utama Tbk), dimana perusahaan ini mengeluarkan nominal yang sama dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mulai dari nominal kepemilikan institusional dan jumlah saham beredar sebesar 42,603. Nominal ini diperoleh dari hasil perhitungan kepemilikan institusional dibagi jumlah saham beredar yang nilainya sama setiap periodenya.

Berbeda halnya dengan kode perusahaan BPTR (Pt. Batavia Prosperindo Trans Tbk) pada tahun 2020 dengan nominal 89,312 dan tahun 2021 sebesar 91,873. Jumlah pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan nominal hasil periode sebelumnya. Hal ini terjadi karena jumlah kepemilikan institusional perusahaan BPTR (Pt. Batavia Prosperindo Trans Tbk) tersebut yang mengakibatkan nominal yang dikeluarkan pada periode tahun 2021 mengalami peningkatan.

Tabel 4.2

**Daftar Perhitungan Kepemilikan Institusional Pada Laporan Keuangan  
Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang  
Terdaftar di BEI Periode 2020-2021**

No	Nama Perusahaan	Periode	Kepemilikan Institusional	Saham Beredar	Corporate Governance
1	BPTR (Pt. Batavia Prosperindo Trans Tbk)	2020	1.384.341.600	1.550.000.000	0,8931236
		2021	1.424.040.200	1.550.000.000	0,9187356
2	BUKK (Pt. Bukaka Teknik Utama Tbk)	2020	1.124.928.000	2.640.452.000	0,4260361
		2021	1.124.928.000	2.640.452.000	0,4260361
3	CENT (Pt. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	130.371.100	311.834.600	0,4180777
		2021	286.104.300	311.834.600	0,9174873
4	FREN (Pt. Smartfren Telecom Tbk)	2020	184.650.919.383	283.262.540.757	0,6518720
		2021	215.213.041.602	308.106.549.751	0,6985020
5	GHON (Pt. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	277.337.700	550.000.000	0,5042504
		2021	277.337.700	550.000.000	0,5042504
6	GOLD (Pt. Visi Telekomunikasi Infrastruktur)	2020	1.143.513.080	1.277.276.000	0,8952749
		2021	1.143.513.080	1.277.276.000	0,8952749
7	IPCC (Pt. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk)	2020	1.206.144.749	1.818.384.820	0,6633056
		2021	1.206.144.749	1.818.384.820	0,6633056
8	IPCM (Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk)	2020	4.063.504.600	5.284.811.100	0,7689025
		2021	4.063.504.600	5.284.811.100	0,7689025
9	ISAT (Pt. Indosat Tbk)	2020	3.532.056.600	5.284.811.100	0,6683411
		2021	3.532.056.600	5.284.811.100	0,6683411
10	JAYA (Pt. Armada Berjaya Trans Tbk)	2020	110.940.100	375.000.105	0,2958402
		2021	247.965.800	750.000.021	0,3306211



11	JSMR (Pt. Jasa Marga Persero Tbk)	2020	5.080.509.839	7.257.871.200	0,7000000
		2021	5.080.509.839	7.257.871.200	0,7000000
12	LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk)	2020	120.000.000	396.635.014	0,3025452
		2021	120.000.000	396.635.014	0,3025452
13	MBSS (Pt. Mitabahtera Segara Sejati Tbk)	2020	1.341.955.000	1.750.026.639	0,7668198
		2021	1.443.766.800	1.750.026.639	0,8249970
14	MIRA (Pt. Mitra Internasional Resources Tbk)	2020	1.957.513.181	3.961.452.039	0,4941403
		2021	1.957.513.181	3.961.452.039	0,4941403
15	MPOW (Pt. Megapower Makmur)	2020	366.014.114	816.997.053	0,4479993
		2021	366.014.114	816.997.053	0,4479993
16	NELY (Pt. Pelayaran Nelly Dwi Putri)	2020	1.995.000.000	2.350.000.000	0,8489362
		2021	1.995.000.000	2.350.000.000	0,8489362
17	OASA (Pt. Protech Mitra Perkasa Tbk)	2020	231.675.950	358.600.000	0,6460567
		2021	231.675.950	358.600.000	0,6460567
18	PGAS (Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk)	2020	13.809.038.755	24.241.508.196	0,5696444
		2021	13.809.038.755	24.241.608.196	0,5696420
19	PORT (Pt. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk)	2020	2.237.083.885	2.813.941.985	0,7950000
		2021	2.237.083.885	2.813.941.985	0,7950000
20	POWR (Pt. Cikarang Listrindo Tbk)	2020	239.994.308	282.002.166	0,8510371
		2021	239.994.308	282.002.166	0,8510371
21	PTPW (Pt. Pratama Widya Tbk)	2020	696.300.000	878.187.500	0,7928831
		2021	696.300.000	878.187.500	0,7928831
22	SAPX (Pt. Sastria Antaran Prima Tbk)	2020	685.500.000	833.333.300	0,8226000
		2021	685.500.000	833.333.300	0,8226000
23	SMDR (Pt. Samudra	2020	2.364.132.060	3.275.120.000	0,7218459

	Indonesia Tbk)				
		2021	2.369.129.960	3.275.120.000	0,7233720
24	TBIG (Pt. Tower Bersana Infrastruktur Tbk)	2020	13.538.231.623	22.656.999.445	0,5975298
		2021	13.538.231.623	22.656.999.445	0,5975298
25	TEBE (Pt. Dana Brata Luhur Tbk)	2020	695.573.448	994.834.327	0,6991852
		2021	599.198.272	820.149.161	0,7305967
26	TPMA (Pt. Trans Power Marine Tbk)	2020	2.309.772.200	2.633.300.000	0,8771398
		2021	2.309.772.200	2.633.300.000	0,8771398
27	WEHA (Pt. Weha Transportasi Tbk)	2020	622.655.686	886.411.265	0,7024456
		2021	622.655.686	886.411.265	0,7024456

Perolehan data kepemilikan institusional diatas dihitung menggunakan rumus berdasarkan ketentuan yang ada dan sering digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu kepemilikan isntitusional dibagi jumlah saham beredar. Dimana dalam data tersebut menunjukkan bahwa nilai Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan, penurunan, dan ada yang nilainya stabil setiap periodenya.

Pada perusahaan dengan presentase kepemilikan institusional terendah dalam periode 2020-2021 adalah LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk) yaitu perusahaan yang bergerak dibidang pengoprasian pembangkit listrik. Dimana pada tahun 2020-2021 LAPD LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk) memiliki presentase 0,3025 berbeda halnya dengan JAYA (Pt. Armada Berjaya Trans Tbk) dimana perusahaan ini juga menduduki peringkat terendah sepanjang periode 2020-2021 namun mengalami peningkatan ditahun 2020 presentasenya

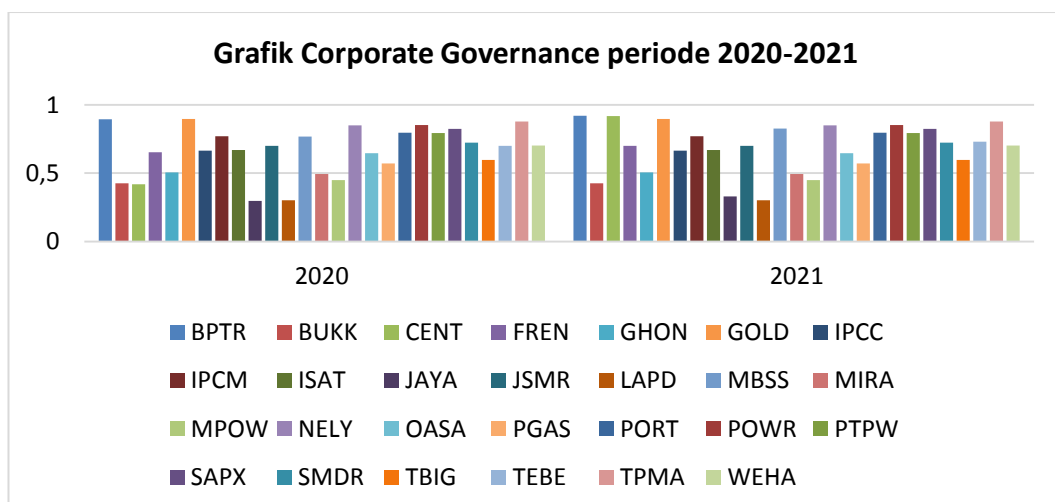
sebesar 0,2958 dan ditahun 2021 menjadi 0,3306 hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Presentase kepemilikan institusional tertinggi terletak pada perusahaan BPTR (Pt. Batavia Prosperindo Trans), CENT (Pt. Centratama Telekomunikasi Indonesia) dan GOLD (Pt. Visi Telekomunikasi Infrastruktur). Ketiga perusahaan tersebut memiliki presentase tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lain. Apabila tingkat kepemilikan institusional perusahaan semakin tinggi maka tata kelola perusahaan tersebut semakin baik sehingga akan memaksimalkan perusahaan dan mengalami keuntungan.

Berdasarkan data dari laporan keuangan diatas yang meliputi Kepemilikan Institusional pada periode 2020-2021, penulis memperoleh gambaran data kepemilikan institusional dalam bentuk grafik diagram batang untuk mempermudah melihat kenaikan dan penurunan variable dalam perusahaan, adapun grafik diagram batang yang dimaksud sebagai berikut.

**Gambar 4.1**

**Grafik diagram batang Kepemilikan Institusional periode 2020-2021**



Sumber: Data excel diolah

Berdasarkan grafik diagram batang diatas menunjukkan data Kepemilikan Institusional dari periode 2020-2021. Dalam diagram tersebut terlihat kenaikan dan penurunan kepemilikan institusional yang disebabkan oleh pergerakan emiten yang berbeda-beda.

Dapat dilihat dalam presentase perusahaan CENT (Pt. Centratama Telekomunikasi Indonesia), dimana perusahaan ini bergerak dibidang telekomunikasi mengalami peningkatan yang signifikan dengan presentase 0,4180 ditahun 2020 menjadi 0,9174 ditahun 2021 hal ini disebabkan karena pertumbuhan dibidang telekomunikasi sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat, contohnya pada tahun tersebut pandemic covid-19 sedang meningkat dan pemerintah menginformasikan bahwa penerapan WFH (Work From Home) atau system kerja dari rumah perlu dilakukan sehingga telekomunikasi pada saat itu sangat diperlukan dimana semua kegiatan dilakukan secara daring. Sedangkan perusahaan lain diantaranya NELY (Pt. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk), MIRA (Pt. Mitra Internasional Resources Tbk), dan WEHA (Pt. Weha Transportasi Indonesia Tbk) yang bergerak dibidang transportasi memiliki presentase Kepemilikan Institusional yang sama disetiap tahunnya.

**Tabel 4.3**

**Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Laporan Keuangan  
Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang  
Terdaftar di BEI Periode 2020-2021**

No	Nama Perusahaan	Periode	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	BPTR (Pt. Batavia Prosperindo Trans Tbk)	2020	536.303.219.831	27,01
		2021	816.739.145.113	27,43

2	BUKK (Pt. Bukaka Teknik Utama Tbk)	2020	4.976.221.593.000	29,24
		2021	5.226.470.342.000	29,28
3	CENT (Pt. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	7.629.153.000.000	29,66
		2021	7.696.926.000.000	29,67
4	FREN (Pt. Smartfren Telecom Tbk)	2020	38.684.276.546.075	31,29
		2021	43.357.849.742.875	31,40
5	GHON (Pt. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	827.628.587.000	27,44
		2021	1.021.478.602.000	27,65
6	GOLD (Pt. Visi Telekomunikasi Infrastruktur)	2020	338.352.250.000	26,55
		2021	360.871.363.000	26,61
7	IPCC (Pt. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk)	2020	1.825.052.707.129	28,23
		2021	1.962.877.696.024	28,31
8	IPCM (Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk)	2020	1.408.289.984.000	27,97
		2021	1.427.875.007.000	27,99
9	ISAT (Pt. Indosat Tbk)	2020	62.778.740.000.000	31,77
		2021	63.397.148.000.000	31,78
10	JAYA (Pt. Armada Berjaya Trans Tbk)	2020	82.202.146.171	25,13
		2021	121.943.097.733	25,53
11	JSMR (Pt. Jasa Marga Persero Tbk)	2020	104.086.646.000.000	32,28
		2021	101.242.884.000.000	32,25
12	LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk)	2020	118.921.552.000	25,50
		2021	77.939.000	18,17
13	MBSS (Pt. Mitabahtera Segara Sejati Tbk)	2020	537.786.175	20,10
		2021	177.639.085	19,00
14	MIRA (Pt. Mitra Internasional Resources Tbk)	2020	317.031.964.534	26,48
		2021	301.506.104.882	26,43
15	MPOW (Pt. Megapower Makmur)	2020	258.107.896.000	26,28
		2021	238.379.266.000	26,20
16	NELY (Pt. Pelayaran Nelly Dwi Putri)	2020	568.048.326.214	27,07
		2021	552.781.459.611	27,04
17	OASA (Pt. Protech Mitra Perkasa Tbk)	2020	46.840.047.799	24,57
		2021	47.872.481.868	24,59

18	PGAS (Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk)	2020	7.533.986.395	22,74
		2021	7.510.948.902	22,74
19	PORT (Pt. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk)	2020	2.235.024.702.000	28,44
		2021	1.859.801.146.000	28,25
20	POWR (Pt. Cikarang Listrindo Tbk)	2020	1.342.869.561	21,02
		2021	1.358.942.907	21,03
21	PTPW (Pt. Pratama Widya Tbk)	2020	435.830.715.625	26,80
		2021	540.852.700.018	27,02
22	SAPX (Pt. Sastria Antaran Prima Tbk)	2020	210.419.761.255	26,07
		2021	250.767.550.139	26,25
23	SMDR (Pt. Samudra Indonesia Tbk)	2020	574.144.140	20,17
		2021	829.181.216	20,54
24	TBIG (Pt. Tower Bersana Infrastruktur Tbk)	2020	36.521.303.000.000	31,23
		2021	41.870.435.000.000	31,37
25	TEBE (Pt. Dana Brata Luhur Tbk)	2020	834.038.915.000	27,45
		2021	989.060.914.000	27,62
26	TPMA (Pt. Trans Power Marine Tbk)	2020	103.761.267	18,46
		2021	99.256.380	18,41
27	WEHA (Pt. Weha Transportasi Tbk)	2020	220.884.904.490	26,12
		2021	222.474.205.879	26,13

Penentuan ukuran perusahaan pada tabel diatas dihitung dengan rumus yang seringkali digunakan oleh peneliti sebelumnya dan penelitian lainnya yaitu  $\ln$  (total asset) dengan menggunakan Exel 2013 yang hasil otomatis ukuran perusahaan akan diperoleh.

Contoh perusahaan yang mengalami kenaikan seperti BUKK, JAYA dan PTPW. Pada tahun 2020 perusahaan BUKK memiliki presentase sebesar 29,235 dan ditahun 2021 presentasinya menjadi 29,284. Perusahaan JAYA juga mengalami kenaikan dimana presentase tahun 2020 mencapai 25,132 dan tahun 2021 meningkat menjadi 25,526. Hal ini juga terjadi pada perusahaan PTPW

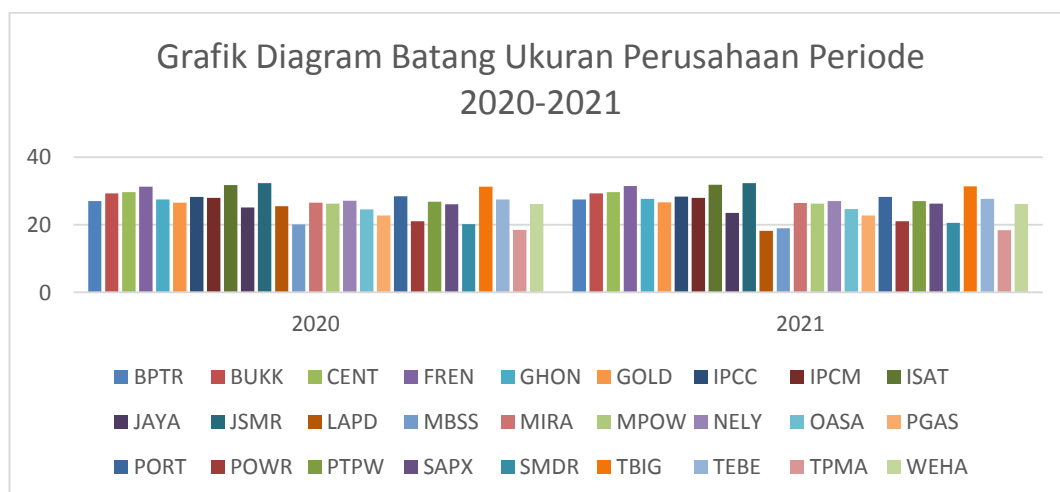
dimana pada tahun 2020 presentase sebesar 26,800 meningkat sebesar 0,216 menjadi 27,016.

Tidak hanya mengalami kenaikan, perusahaan sektor ini juga mengalami penurunan, hal ini menjadi bukti bahwa sampel perusahaan sama seperti ombak dilaut yang juga mengalami pasang surut dan naik turun. Ukuran perusahaan menjadi salah satu cara dan metode untuk mengetahui berapa besar nilai asset perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi dan menanamkan modalnya.

Berdasarkan analisis data diatas yang meliputi variabel ukuran perusahaan pada periode 2020-2021 maka penulis memperoleh persamaan gambar pada data dan ukuran perusahaan dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah melihat kenaikan dan penurunan data yang terdapat dalam perusahaan, adapun diagram yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Gambar 4.2**

**Grafik diagram batang data ukuran perusahaan periode 2020-2021**



Sumber: data excel diolah

Berdasarkan grafik diagram batang diatas dapat dilihat bahwa perusahaan FREN, ISAT, JSMR dan TBIG merupakan perusahaan dengan presentase ukuran perusahaan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Contohnya pada tahun 2020 ukuran perusahaan FREN sebesar 31,286 dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,114 menjadi 31,400. Perusahaan JSMR memiliki presentase tertinggi ditahun 2020 dan 2021 dengan presentase sebesar 32,276. Di ikuti oleh perusahaan ISAT dan TBIG yang juga memiliki presentase tertinggi pada tahun tersebut.

Dapat dilihat juga bahwa presentase ukuran perusahaan terendah yaitu pada perusahaan TPMA (Pt. Trans Power Marine) dimana pada tahun 2020 tingkat presentase ukuran perusahaan mencapai 18,457 selain menduduki presentase terendah, perusahaan ini juga mengalami penurunan sebesar 0,044 menjadi 18,413. Perusahaan MBSS (Pt. Miyabahtera Segera Sejati) juga menduduki presentase terendah pada periode tersebut dan mengalami penurunan pada tahun 2020 presentase sebesar 20,102 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 18,995 sehingga dapat disimpulkan dari diagram grafik tersebut bahwa ukuran perusahaan dalam setiap perusahaan juga mengalami naik turun dan pasang surut tiap tahunnya.

**Tabel 4.4**

**Daftar Perhitungan *Leverage* Pada Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2021**

No	Nama Perusahaan	Periode	Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	BPTR (Pt. Batavia Prosperindo Trans Tbk)	2020	311.837.466.20 7	536.303.219.83 1	0,5814574



		2021	572.021.955.91 0	816.739.145.11 3	0,7003729
2	BUKK (Pt. Bukaka Teknik Utama Tbk)	2020	2.135.099.539.0 00	4.976.221.593.0 00	0,4290604
		2021	1.907.850.319.0 00	5.226.470.342.0 00	0,3650361
3	CENT (Pt. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	5.157.414.000.0 00	7.629.153.000.0 00	0,6760140
		2021	5.475.750.000.0 00	7.696.926.000.0 00	0,7114204
4	FREN (Pt. Smartfren Telecom Tbk)	2020	26.318.344.155. 226	38.684.276.546. 075	0,6803370
		2021	30.704.407.248. 908	43.357.849.742. 875	0,7081626
5	GHON (Pt. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	157.782.246.00 0	827.628.587.00 0	0,1906438
		2021	302.459.113.00 0	1.021.478.602.0 00	0,2960993
6	GOLD (Pt. Visi Telekomunikasi Infrastruktur)	2020	28.616.385.000	338.352.250.00 0	0,0845757
		2021	34.437.898.000	360.871.363.00 0	0,0954298
7	IPCC (Pt. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk)	2020	820.116.234.90 3	1.825.052.707.1 29	0,4493658
		2021	897.885.050.75 8	1.962.877.696.0 24	0,4574330
8	IPCM (Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk)	2020	316.642.933.00 0	1.408.289.984.0 00	0,2248421
		2021	271.462.090.00 0	1.427.875.007.0 00	0,1901161
9	ISAT (Pt. Indosat Tbk)	2020	49.865.344.000. 000	62.778.740.000. 000	0,7943030
		2021	53.094.346.000. 000	63.397.148.000. 000	0,8374879
10	JAYA (Pt. Armada Berjaya Trans Tbk)	2020	15.456.969.921	82.202.146.171	0,1880361
		2021	11.730.638.222	121.943.097.73 3	0,0961976
11	JSMR (Pt. Jasa Marga)	2020	79.311.031.000.	104.086.646.00	0,7619712

	Persero Tbk)		000	0.000	
		2021	75.742.569.000.000	101.242.884.000.000	0,7481273
12	LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk)	2020	259.194.417.000	118.921.552.000	2,1795412
		2021	248.822.557.000	77.939.000	3192,5295038
13	MBSS (Pt. Mitabahtera Segara Sejati Tbk)	2020	38.053.795	537.786.175	0,0707601
		2021	8.532.100	177.639.085	0,0480305
14	MIRA (Pt. Mitra Internasional Resouces Tbk)	2020	101.678.044.013	317.031.964.534	0,3207186
		2021	98.256.140.568	301.506.104.882	0,3258844
15	MPOW (Pt. Megapower Makmur)	2020	113.627.689.000	258.107.896.000	0,4402333
		2021	94.181.029.000	238.379.266.000	0,3950890
16	NELY (Pt. Pelayaran Nelly Dwi Putri)	2020	69.298.714.658	568.048.326.214	0,1219944
		2021	60.858.708.144	552.781.459.611	0,1100954
17	OASA (Pt. Protech Mitra Perkasa Tbk)	2020	429.116.050	46.840.047.799	0,0091613
		2021	127.912.221	47.872.481.868	0,0026719
18	PGAS (Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk)	2020	4.578.547.540	7.533.986.395	0,6077191
		2021	4.226.024.344	7.510.948.902	0,5626485
19	PORT (Pt. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk)	2020	1.342.013.690.000	2.235.024.702.000	0,6004469
		2021	1.024.438.867.000	1.859.801.146.000	0,5508325
20	POWR (Pt. Cikarang Listrindo Tbk)	2020	672.301.154	1.342.869.561	0,5006452
		2021	660.459.744	1.358.942.907	0,4860099
21	PTPW (Pt. Pratama Widya Tbk)	2020	54.148.326.445	435.830.715.625	0,1242416
		2021	106.962.915.693	540.852.700.018	0,1977672
22	SAPX (Pt. Sastria	2020	72.437.684.992	210.419.761.25	0,3442532

	Antaran Prima Tbk)			5	
		2021	82.857.759.922	250.767.550.139	0,3304166
23	SMDR (Pt. Samudra Indonesia Tbk)	2020	332.373.687	574.144.140	0,5789029
		2021	447.391.043	829.181.216	0,5395576
24	TBIG (Pt. Tower Bersana Infrastruktur Tbk)	2020	27.217.465.000.000	36.521.303.000.000	0,7452490
		2021	32.081.197.000.000	41.870.435.000.000	0,7662017
25	TEBE (Pt. Dana Brata Luhur Tbk)	2020	178.659.945.000	834.038.915.000	0,2142106
		2021	175.196.520.000	989.060.914.000	0,1771342
26	TPMA (Pt. Trans Power Marine Tbk)	2020	26.757.516	103.761.267	0,2578758
		2021	22.190.861	99.256.380	0,2235711
27	WEHA (Pt. Weha Transportasi Tbk)	2020	102.887.883.668	220.884.904.490	0,4657986
		2021	113.973.603.428	222.474.205.879	0,5123003

Penentuan hasil data *Leverage* menggunakan rumus yang pada umumnya seringkali digunakan dalam penelitian yakni didapat dari laporan keuangan perusahaan tahunan sebanyak 27 perusahaan periode 2020-2021 dengan *Debt Ratio* (DAR) yaitu total liabilitas dibagi dengan total asset.

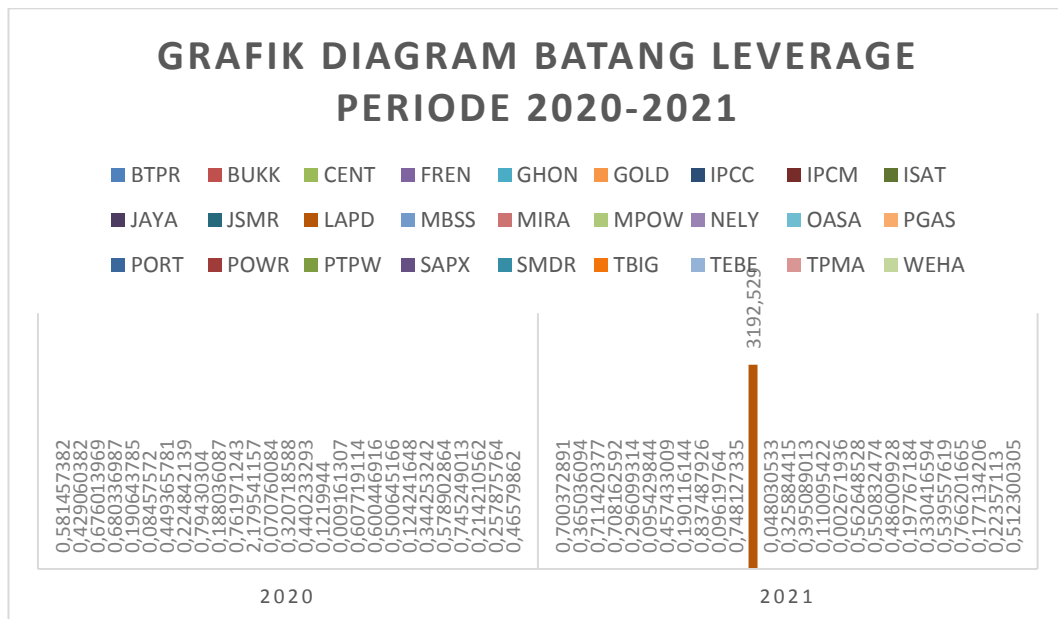
Presentase *Leverage* pada beberapa perusahaan sampel yang ada pada tabel tersebut yang paling menarik perhatian adalah perusahaan yaitu Pt. Leyand Internasional Tbk (LAPD) karena perusahaan tersebut memiliki presentase paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain di 2019 sebesar 2,179 dan semakin meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 3192,5. Layend

Internasional Tbk merupakan sebuah perusahaan investasi yang bergerak dibidang pengoprasian pembangkit listrik.

Perusahaan dengan presentase *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak berjalan dengan baik, namun presentase *leverage* perusahaan yang terlalu rendah juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan merosot sehingga diketahui bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan dan tidak memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam kasus ini maka presentase *leverage* yang optimal berada dibawah 100% sehingga dikatakan perusahaan menunjukkan keuangan dan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan analisis data diatas yang berhubungan dengan variable *leverage* maka peneliti memperoleh gambar serupa berupa diagram batang yang memudahkan peneliti untuk mempermudah dalam melihat data baik peningkatan maupun penurunan dalam perusahaan tersebut, adapun diagram yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut.

**Gambar 4.3**  
**Grafik diagram batang data leverage periode 2020-2021**



Sumber: Data excel diolah

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat dilihat bahwa presentase grafik perusahaan dengan variable *leverage* pada periode 2020-2021 dikatakan cukup ekstrim karena mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Pada perusahaan LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk) mengalami peningkatan yang sangat pesat disbanding tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain, dimana presentase pada tahun 2020 sebesar 2,179 menjadi 3192,5 pada tahun 2021 hal tersebut menunjukkan bahwa total hutang lebih tinggi dibandingkan dengan total asset sehingga menjadi penyebab tingginya presentase pada perusahaan LAPD tersebut. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk) di tahun 2021 dikatakan kurang baik.

Pada grafik diagram diatas dapat dilihat bahwa perusahaan ISAT dan JAYA mengalami peningkatan sedikit lebih stabil dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan ISAT memiliki presentase *leverage* pada tahun 2020 sebesar 0,794 dan pada tahun 2021 menjadi 0,837. Perusahaan TBIG juga memiliki presentase yang meningkat pada tahun 2020 sebesar 0,745 dan tahun 2021 menjadi 0,766. Hal ini berbalik dengan penghitungan data sebelumnya, dimana semakin rendah tingkat presentase *leverage*, maka perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang baik dimana nilai hasil data *leverage* tersebut dihitung dengan total liabilitas atau hutang dibagi dengan total asset atau aktiva.

**Tabel 4.5**

**Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Laporan Keuangan  
Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang  
Terdaftar di BEI Periode 2020-2021**

No	Nama Perusahaan	Periode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	BPTR (Pt. Batavia Prosperindo Trans Tbk)	2020	3.116.278.755	536.303.219.831	0,005811
		2021	11.394.308.741	816.739.145.113	0,013951
2	BUKK (Pt. Bukaka Teknik Utama Tbk)	2020	423.714.832.000	4.976.221.593.000	0,085148
		2021	482.094.181.000	5.226.470.342.000	0,092241
3	CENT (Pt. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	- 509.181.000.000	7.629.153.000.000	-0,066741
		2021	- 314.231.000.000	7.696.926.000.000	-0,040826
4	FREN (Pt. Smartfren Telecom Tbk)	2020	- 1.523.602.951.388	38.684.276.546.075	-0,039386
		2021	- 435.325.081.365	43.357.849.742.875	-0,010040

5	GHON (Pt. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk)	2020	77.752.839.000	827.628.587.000	0,093947
		2021	89.855.831.000	1.021.478.602.000	0,087966
6	GOLD (Pt. Visi Telekomunikasi Infrastruktur)	2020	13.159.949.000	338.352.250.000	0,038894
		2021	14.604.362.000	360.871.363.000	0,040470
7	IPCC (Pt. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk)	2020	- 23.773.443.344	1.825.052.707.129	-0,013026
		2021	60.056.173.040	1.962.877.696.024	0,030596
8	IPCM (Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk)	2020	80.234.175.000	1.408.289.984.000	0,056973
		2021	136.582.719.000	1.427.875.007.000	0,095655
9	ISAT (Pt. Indosat Tbk)	2020	- 630.160.000.000	62.778.740.000.000	-0,010038
		2021	6.860.121.000.000	63.397.148.000.000	0,108209
10	JAYA (Pt. Armada Berjaya Trans Tbk)	2020	3.027.214.839	82.202.146.171	0,036826
		2021	5.691.983.629	121.943.097.733	0,046677
11	JSMR (Pt. Jasa Marga Persero Tbk)	2020	- 41.629.000.000	104.086.646.000.000	-0,000400
		2021	871.236.000.000	101.242.884.000.000	0,008605
12	LAPD (Pt. Leyand Internasional Tbk)	2020	- 54.760.834.000	118.921.552.000	-0,460479
		2021	- 108.870.083.000	77.939.000	- 1396,862713
13	MBSS (Pt. Mitabahtera Segara Sejati Tbk)	2020	- 14.975.954	537.786.175	-0,027847
		2021	12.142.010	177.639.085	0,068352
14	MIRA (Pt. Mitra Internasional Resources Tbk)	2020	- 18.218.177.373	317.031.964.534	-0,057465
		2021	- 13.195.658.734	301.506.104.882	-0,043766

15	MPOW (Pt. Megapower Makmur)	2020	- 4.994.000	258.107.896.000	-0,000019
		2021	2.504.958.000	238.379.266.000	0,010508
16	NELY (Pt. Pelayaran Nelly Dwi Putri)	2020	43.944.061.538	568.048.326.214	0,077360
		2021	51.407.237.669	552.781.459.611	0,092997
17	OASA (Pt. Protech Mitra Perkasa Tbk)	2020	- 468.118.875	46.840.047.799	-0,009994
		2021	1.300.803.898	47.872.481.868	0,027172
18	PGAS (Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk)	2020	- 215.767.814	7.533.986.395	-0,028639
		2021	364.534.135	7.510.948.902	0,048534
19	PORT (Pt. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk)	2020	- 70.745.370.000	2.235.024.702.00 0	-0,031653
		2021	- 83.115.147.000	1.859.801.146.00 0	-0,044690
20	POWR (Pt. Cikarang Listrindo Tbk)	2020	74.752.287	1.342.869.561	0,055666
		2021	90.439.790	1.358.942.907	0,066552
21	PTPW (Pt. Pratama Widya Tbk)	2020	31.041.539.323	435.830.715.625	0,071224
		2021	52.047.642.440	540.852.700.018	0,096233
22	SAPX (Pt. Sastria Antaran Prima Tbk)	2020	31.333.543.159	210.419.761.255	0,148910
		2021	44.750.176.749	250.767.550.139	0,178453
23	SMDR (Pt. Samudra Indonesia Tbk)	2020	- 2.320.880	574.144.140	-0,004042
		2021	139.077.164	829.181.216	0,167728
24	TBIG (Pt. Tower Bersana Infrastruktur Tbk)	2020	1.066.576.000.00 0	36.521.303.000.0 00	0,029204
		2021	1.601.353.000.00 0	41.870.435.000.0 00	0,038245
25	TEBE (Pt. Dana Brata Luhur Tbk)	2020	- 2.525.004.000	834.038.915.000	-0,003027
		2021	165.614.881.000	989.060.914.000	0,167447
26	TPMA (Pt. Trans Power Marine Tbk)	2020	2.085.091	103.761.267	0,020095
		2021	3.959.320	99.256.380	0,039890



27	WEHA (Pt. Weha Transportasi Tbk)	2020	- 33.601.480.667	220.884.904.490	-0,152122
		2021	- 9.622.676.055	222.474.205.879	-0,043253

Penentuan data hasil kinerja keuangan menggunakan rumus yang seringkali digunakan dalam penelitian berupa *Return On Asset* (ROA) dalam buku Kasmir kinerja keuangan dihitung menggunakan ROA sehingga dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Perhitungan dengan rumus ROA yakni Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset.

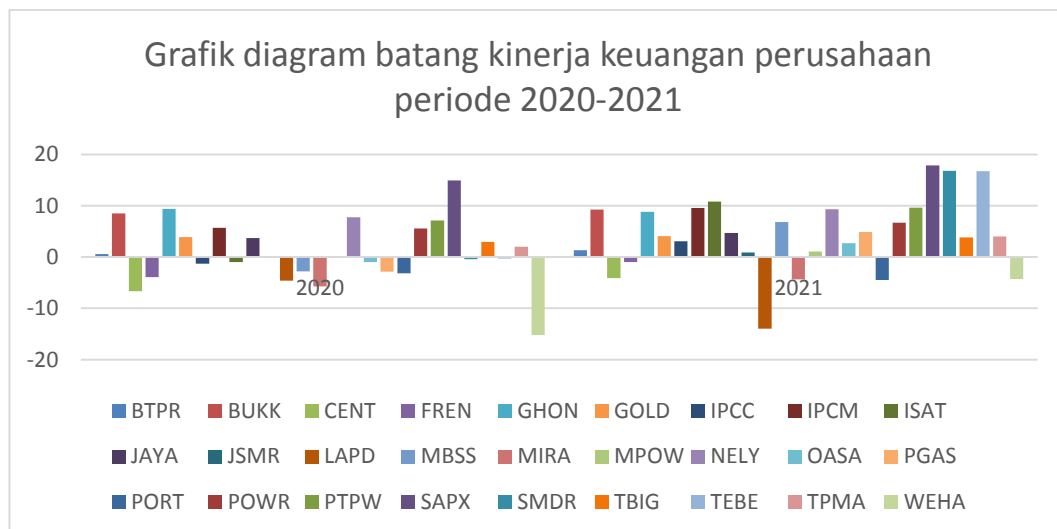
Perusahaan LAPD (Leyand Internasional Tbk) mengalami penurunan yang cukup ekstrim dimana presentase yang dimiliki pada tahun 2020 sebesar -46,047 dan pada tahun berikutnya presentase kinerja keuangan yang dialami semakin anjlok menjadi -1396 sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan LAPD sedang tidak baik atau berada dalam kategori buruk.

Pada perusahaan SMDR (PT. Samudra Indonesia Tbk) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana presentase kinerja keuangan pada tahun 2020 sempat mengalami minus sebesar -0,4042 namun pada tahun berikutnya perusahaan SMDR bangkit dengan nilai presentase 16,7728. Hal ini juga dialami oleh perusahaan TEBE (Pt. Dana Brata Luhur Tbk) yang memiliki nilai presentase -0,3027 dan meningkat pada tahun berikutnya menjadi 16,744. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut membaik sehingga mampu menarik perhatian investor dan berpengaruh pada nilai jual saham.

Berdasarkan analisis data diatas yang meliputi variabel kinerja keuangan perusahaan pada periode 2020-2021 maka penulis memperoleh persamaan gambar pada data variable kinerja keuangan dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah dalam melihat kenaikan dan penurunan data yang terdapat dalam perusahaan, adapun diagram yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Gambar 4.4**

**Grafik diagram batang data kinerja keuangan periode 2020-2021**



Sumber: Data excel diolah

Berdasarkan data diagram batang kinerja keuangan perusahaan diatas dapat dilihat bahwa tidak sedikit perusahaan yang memiliki presentase kinerja keuangan yang minus. Presentase perusahaan tertinggi pada kinerja keuangan adalah SAPX (Pt. Sastria Antarana Prima Tbk) dimana perusahaan ini bergerak di bidang jasa titipan, ekspedisi dan perdagangan, transportasi, pengangkutan dan jasa percetakan. Nilai presentase perusahaan SAPX pada tahun 2020 sebesar 14,89097 dan meningkat pada tahun berikutnya menjadi 17,84528. Kestabilan

peningkatan yang dialami oleh perusahaan SAPX ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Perusahaan yang memiliki tingkat presentase kinerja keuangan terendah adalah WEHA (Pt. Panorama Transportasi Tbk) yang pada tahun 2020 maupun tahun berikutnya tetap berada dalam posisi minus yakni dengan nilai presentase sebesar -15,21 dan pada tahun berikutnya sebesar -4,325. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan SAPX meski keduanya bergerak pada bidang yang sama yakni transportasi namun dalam posisi kinerja keuangan berbanding jauh. Sehingga hal ini disimpulkan bahwa perusahaan WEHA masih berada dalam kondisi kinerja keuangan yang buruk sehingga sulit dilirik oleh investor dan sulit untuk meningkatkan nilai jual dalam segi investasi.

#### 4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel, rata-rata dan standart deviasi untuk masing-masing variable (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja keuangan). Hasil statistic deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Hasil Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<hr/>				

X1	54	.30	.92	.6731	.17511
X2	54	18.17	32.28	26.3659	3.75120
X3	54	.00	3192.53	59.5487	434.38913
Y	54	-1396.86	.18	-25.8452	190.09172
Valid N (listwise)	54				

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat empat variable yang digunakan dan data sampel perusahaan sebanyak 54 data dalam penelitian periode 2020-2021 pada perusahaan Infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja keuangan memperoleh nilai rata-rata -25,8452 dengan nilai minimum sebesar -1396,86 yang berasal dari perusahaan Pt. Megapower Makmur (MPOW) pada periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,18 oleh perusahaan Pt. Sastria Antaran Prima (SAPX) periode 2021.

Kepemilikan institusional memperoleh nilai rata-rata 6731 dengan nilai minimum 0,30 oleh perusahaan Pt. Armada Berjaya Trans (JAYA) dan nilai maksimum sebesar 0, 92 oleh perusahaan Pt. Batavia Prosperindo Trans (BPTR).

Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata 26,365 dengan nilai minimum 18,17 oleh perusahaan Pt. Leyand Internasional pada periode 2021 dan nilai maksimum 32,28 oleh perusahaan Pt. Jasa Marga Persero periode 2020. Nilai rata-rata variable ukuran perusahaan dengan standart diviasi 3,751 atau lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga hal ini menunjukkan bahwa variasi datanya tinggi.

*Leverage* memperoleh nilai rata-rata 59,548 dengan nilai minimum 0,00 oleh perusahaan Pt. Protech Mitra Perkasa dan nilai maksimum 3192,53 oleh perusahaan Pt. Leyand Internasional. Nilai rata-rata *leverage* dengan standart diviasi 434,389 atau lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi datanya tinggi.

Hasil perhitungan dari data deskriptif ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang diteliti sehingga memberi indikasi terhadap pengujian empiris.

## **5. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada variable kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan uji pada uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dan tolerance.

### **a. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Apabila terjadi autokorelasi maka disebut problem autokorelasi.

Run test merupakan salah satu analisis non-parametik yang digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi ynag tinggi atau tidak. Jika anttar residual tidak terjadi korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual random atau acak. Adapun kriteria keputusan dalam uji run test

- 1) Jika nilai prob  $<0,05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal di tolak.

2) Jika nilai prob  $>0,05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal diterima.<sup>3</sup>

Berikut uji autokorelasi menggunakan run test.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00491
Cases < Test Value	27
Cases $\geq$ Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	20
Z	-2.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Median

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel hasil uji terlihat bahwa nilai run test 0,00491 sedangkan nilai probabilitasnya adalah 0,028 maka terjadi autokorelasi, sehingga peneliti melakukan pembuangan data outlier untuk memperoleh data berdistribusi normal.

Data *Outlier* merupakan data yang memiliki nilai ekstrim yang terlihat jauh berbeda dengan observasi lainnya. Peneliti memutuskan untuk membuang data *outlier* guna memberikan data dengan distribusi normal. Data *outlier* yang dihilangkan sebagai berikut.

<sup>3</sup> Pianda, *Kinerja guru*, 116.

Tabel 4.8

## Data Outlier yang dihilangkan

Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
23	2.668	-.46	-.7465	.28648
46	2.414	.17	-.0892	.25923

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS (Laporan keuangan dipublikasi)

Pembuangan data *outlier* dilakukan dengan tujuan agar data yang diujikan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan variable independen dan variable dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance serta nilai VIF. Jika nilai tolerance  $<0,10$  dan nilai VIF  $>10$  maka antara variable independen dalam regresi digunakan terjadi multikolinieritas. Namun jika nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai VIF  $<10$  maka variable independen dalam regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.071	.138		-.512	.611		
	X1	-.013	.090	.000	-.146	.884	.878	1.139
	X2	.011	.004	.000	2.630	.011	.874	1.144
	X3	-.438	.000	-1.000	-	.000	.804	1.244
					11554.315			

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS (Laporan keuangan di Publikasi)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada masing-masing variable independen nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai VIF  $<10$ . Pada variable kepemilikan institusional sebelum data outlier sebesar 0,878 dengan nilai VIF sebesar 1,139. Pada variable ukuran perusahaan nilai tolerance sebesar 0,874 dengan nilai VIF 1,144. *Leverage* menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,804 dengan nilai VIF 1,244. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menilai dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua



pengamatan pada model regresi linier. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode uji glejser dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai koefisien parameter untuk variable independen memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka model regresi terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai koefisien parameter untuk variable independen memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

Adapun hasil data heterokedastisitas ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.239	.081		2.940	.005
	X1	-.047	.053	-.127	-.883	.381
	X2	-.005	.002	-.273	-1.901	.063
	X3	-4.358E-5	.000	-.292	-1.949	.057

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: SPSS (Laporan keuangan dipublikasi)

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai variable independen kepemilikan institusional memiliki nilai  $0,381 > 0,05$  ukuran perusahaan dengan nilai  $0,063 > 0,05$  dan *leverage* dengan nilai  $0,057 > 0,05$  sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan tidak terdapat heterokedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam variable independen dan dependen apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik menunjukkan berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan analisis non-parametrik, namun bila data berdistribusi normal maka model regresi dapat digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dalam kasus penelitian ini, model regresi dikatakan berdistribusi normal, dilihat pada tabel hasil uji normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10429871
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.041
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* SPSS (Laporan keuangan dipublikasi)

Pada output hasil uji normalitas menunjukkan bahwa normal parameters dengan nilai rata-rata 0,00 dan nilai standart deviasinya sebesar 0,104 dan memperoleh nilai signifikan 0,200. Sehingga dapat dilihat bahwa uji ormalitas pada tabel tersebut berdistribusi normal.

## 6. Pengujian Asumsi Klasik Kembali

Pengujian asumsi klasik dilakukan kembali karena adanya data outlier yang menyebabkan uji asumsi klasik pada autokorelasi terjadi sehinga perlu dilakukan pembuangan pada data outlier dan berikut pengujian kembali setelah pembuangan data outlier.

### a. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian kembali pada autokorelasi setelah pembuangan data outlier sebagai berikut.

**Tabel 4.12**

### Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pembuangan Data Outlier

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00832
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52

Number of Runs	22
Z	-1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161

a. Median

Sumber: *Output SPSS*

Pada output run test diatas setelah dilakukannya pembuangan data outlier terlihat bahwa nilai test 0,00832 sedangkan nilai probabilitasnya adalah 0,161. Untuk menyimpulkan terjadi gejala autokorelasi atau tidak maka nilai probabilitasnya dibandingkan dengan nilai alpha dengan melihat kriteria.

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,161 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sesuai kriteria run test maka hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multkolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut pengujian kembali multikolinieritas setelah pembuangan data outlier.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Pembuangan Data Outlier**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.252	.125		-2.022	.049		
	X1	.082	.081	.000	1.009	.318	.859	1.165
	X2	.015	.004	.000	4.036	.000	.858	1.165
	X3	-.438	.000	-1.000	-13317.474	.000	.780	1.281

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (Laporan keuangan publikasi diolah)

Tabel data setelah outlier menunjukkan data kepemilikan institusional sebesar 0,859 dengan nilai VIF 1,165. Ukuran perusahaan setelah data outlier nilai tolerance sebesar 0,858 dengan nilai VIF 1,165. Pada *leverage* setelah data outlier nilai tolerance sebesar 0,780 dengan nilai VIF 1,281. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variable independen dalam model regresi sehingga persamaan regresi merupakan persamaan yang baik.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Berikut adalah pengujian kembali heterokedastisitas setelah pembuangan data outlier.

**Tabel 4.14**

### Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Pembuangan Data Outlier

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.129	.072		1.779	.082
	X1	.013	.047	.042	.278	.782
	X2	-.002	.002	-.164	-1.091	.281
	X3	-2.803E-5	.000	-.232	-1.467	.149

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: *Output SPSS* (Laporan keuangan dipublikasi, diolah)

Setelah pembuangan data outlier diketahui bahwa nilai sig. masing-masing variable kepemilikan institusional dengan  $0,782 > 0,05$  ukuran perusahaan dengan nilai  $0,281 > 0,05$  dan *leverage*  $0,149 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa seluruh variable independen memiliki nilai sig  $> 0,05$  sehingga model regresi berdistribusi normal tidak terdapat heterokedastisitas.

### d. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan untuk pengujian apakah variabel independen berdistribusi normal atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian normalitas

dilakukan dengan metode One Sample Kolmogrov Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah pembuangan data outlier dilakukan.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Normalitas Setelah Pebuangan Data Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0104945
	Std. Deviation	.09091533
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.057
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* SPSS (Laporan keuangan dipublikasi, diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah pembuangan data outlier dengan pengujian *one-sample kolmogrove-smirnov test* diperoleh nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu variable independen atau lebih terhadap variable dependen. Model persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji coefficients berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 4.16**

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.252	.125		-2.022	.049		
	X1	.082	.081	.000	1.009	.318	.859	1.165
	X2	.015	.004	.000	4.036	.000	.858	1.165
	X3	-.438	.000	-1.000	-	.000	.780	1.281
					13317.474			

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS (Laporan Keuangan di Publikasi, diolah)*

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat seperti persamaan sebagai berikut.



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,252 + 0,082 (\text{GC}) + 0,015 (\text{Ukuran Perusahaan}) - 0,438 (\text{leverage}) + e$$

- a. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya nilai konstanta adalah -0,252. Apabila variable kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki nilai 0, maka kinerja keuangan sebesar -0,252
- b. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,082 bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa apabila *corporate governance* naik maka semakin naik pula kinerja keuangan perusahaannya.
- c. Koefisien regresi variable ukuran perusahaan sebesar 0,015 bernilai positif dengan kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka diikuti pula dengan peningkatan kinerja keuangan begitu sebaliknya.
- d. Koefisien regresi variable *leverage* sebesar 0,438 bernilai negative antara *leverage* dengan kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan begitu sebaliknya.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau secara simultan dilakukan dengan tujuan menguji dan memeriksa semua variable independen (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage) yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variable

dependen (kinerja keuangan). Menentukan kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Jika  $F_{\text{tabel}} \geq F_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Hasil pengujian ini dilihat berdasarkan *output* SPSS oleh peneliti sebagai berikut.

**Tabel 4.17**

**Hasil Analisis Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1913775.360	3	637925.120	75763538.830	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.404	48	.008		
	Total	1913775.764	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: *Output* SPSS (Laporan keuangan dipublikasi, diolah)

Berdasarkan hasil output dari uji ANOVA atau uji F dapat dilihat dengan membandingkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$ . Dimana peneliti perlu mengetahui nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan menghitung rumus  $F_{\text{tabel}} = (k:n-k)$  atau  $(3: 52-3)$  hasil  $F_{\text{tabel}} (3:49)$  yang artinya  $F_{\text{tabel}} = 2,79$ . Nilai  $F_{\text{hitung}}$  berdasarkan tabel diatas 75763538,830 maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  sehingga  $H_{a1}$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan tingkat kepercayaan (signifikan)  $0,000 < 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa variable

kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan.

### 3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji parsial yang digunakan untuk menguji masing-masing variable independen (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*) terhadap variable dependen (kinerja keuangan). Ada dua cara untuk menentukan pengujian secara parsial, pertama dengan membandingkan nilai  $\alpha$  dengan sig. dimana  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan apabila sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengambilan keputusan dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.18**

#### Hasil Uji T (Parsial)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.252	.125		-2.022	.049
	X1	.082	.081	.000	1.009	.318
	X2	.015	.004	.000	4.036	.000
	X3	-.438	.000	-1.000	-13317.474	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS* (Laporan keuangan dipublikasi, diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji T menggunakan perbandingan nilai  $\alpha$  dengan nilai sig. maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel kepemilikan institusional dengan nilai sig = 0,318 maka  $0,318 > 0,05$  yang berarti variable *corporate governance* (X1) tidak ada pengaruh terhadap variable kinerja keuangan (Y).
- b. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai sig = 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti variable ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
- c. Variabel *leverage* dengan nilai sig = 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti variable *leverage* (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji T atau uji secara parsial juga dapat dilihat menggunakan distribusi t dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  dengan rumus  $t_{tabel} = (\alpha/2, n-k-1)$  dimana  $t_{tabel} (0,05/2, 52-3-1)$  maka  $t_{tabel} = (0,025 : 48)$  atau  $t_{tabel} = 2,011$ . Dari tabel diatas dapat dihitung berdasarkan distribusi t sebagai berikut.

- a. Variabel kepemilikan institusional dengan  $t_{tabel} < t_{hitung}$  yaitu  $1,009 < 2,011$  maka tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_{o2}$  diterima dan  $H_{a}$  ditolak.
- b. Variabel ukuran perusahaan dengan  $t_{tabel} > t_{hitung}$  yaitu  $4,036 > 2,011$  maka ada pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.
- c. Variabel *leverage* dengan  $t_{tabel} > t_{hitung}$  yaitu  $-13317,474 > 2,011$  maka ada pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa variable kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), ukuran

perusahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), dan *leverage* (X3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh variable independen (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*) terhadap kinerja keuangan, nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.19**

#### Hasil Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	.09176	1.353

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS* (Laporan keuangan publikasi, diolah)

Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil analisis besar  $R^2$  adalah 1,000 atau hal ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh 100% terhadap variable dependen yaitu kinerja keuangan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap masing-masing variable penelitian maka peneliti memperoleh hasil dan memberi pembahasan terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut.

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional dalam praktik *corporate governance* menjadi salah satu upaya untuk mengurangi resiko kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang mementingkan dan menguntungkan diri sendiri. Dengan prinsip *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modal sehingga berdampak pada kinerja keuangan. Semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan melalui prinsip *corporate governance* yang baik semakin meningkat pula efisiensi operasional perusahaan.

Berdasarkan analisis statistic uji t menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,009 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,318 > 0,05$  sehingga hipotesis kedua ditolak . Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variable independen kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Hal ini terjadi dikarenakan kendali yang kuat dari pemilik perusahaan yang membuat dewan komisaris independen menjadi minim dalam pemantauan manajemen saat menjalankan perannya dalam perusahaan. Faktor lain yang menentukan dewan komisaris independen tidak bisa meningkatkan pengawasan yang efektif karena komisaris utama yang terdapat dalam dewan komisaris independen lebih dominan dalam mengatur pengawasan manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyawan sejalan dengan hasil peneliti bahwa variable *corporate governance* dengan nilai uji t sig  $0,882 > 0,05$  sehingga tidak ada pengaruh signifikan variable *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih lengkap dalam memberikan informasi keuangan dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin cepat perputaran aktiva karena perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan karena besarnya penjualan dan pendapatan sehingga kinerja perusahaan dikatakan baik.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,036 dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis tiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variable ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki skala ukuran perusahaan yang besar cenderung memberikan dan mempublikasikan laporan keuangan lebih lengkap sehingga investor mampu menanamkan modalnya karena melihat kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Fitri Hanifah dan Hariyanti dimana variable ukuran perusahaan memiliki nilai  $F_{hitung}$

$> F_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,615 > 2,38$  dengan nilai sig  $0,034 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variable ukuran perusahaan terhadap variable kinerja keuangan.

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

*Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total asset. Rasio ini menunjukkan besar asset atau dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* yang semakin besar akan menunjukkan besarnya risiko investasi yang semakin besar pula begitu sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka semakin rendah risiko investasinya.

Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa variable *leverage* memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} -13317,474$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis empat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variable *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap variable independen kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa semakin besar *leverage* berarti akan semakin besar aktiva atau pendaan perusahaan yang diperoleh dari hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrani Dwi Putrid an Aminar Sutra Dewi sejalan dengan penelitian ini dimana variable *leverage* memiliki nilai koefisien  $-0,13$  sehingga menunjukkan terdapat pengaruh negative pada variable *leverage* terhadap variable independen kinerja keuangan.

Beberapa factor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang pertama kepemilikan institusional dimana penerapan prinsip *corporate governance* berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab dan kewajaran. Dengan adanya prinsip tersebut dalam *corporate governance* diharap



dapat membantu investor untuk memperoleh informasi dengan transparan sehingga berakibat pada kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Kepemilikan seorang manajer ikut menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan dengan metode yang diterapkan. Keberadaan investor institusional dapat mendorong manajer untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sehingga investor institusional dianggap mampu memberikan mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini menyebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga komunikasi informasi yang tidak baik tidak akan terjadi.

Kedua factor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung menggunakan total asset atau total aktiva. Semakin besar asset atau aktiva dalam ukuran perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai pengadaan informasi sehingga perusahaan dengan asset yang besar akan menunjukkan baiknya kinerja perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah *leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba sehingga dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi semakin tinggi pula resiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan begitupun dengan tingkat *leverage* yang rendah sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan merosot, maka perlunya nilai *leverage* stabil untuk memberikan kinerja keuangan perusahaan yang baik.